

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima ini, dipaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dimulai dari observasi awal mengenai pembelajaran menulis di lapangan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penelitian dari siklus I, II dan III, maupun secara keseluruhan. Pada bab lima ini juga, dituliskan beberapa saran bagi pembaca umum, maupun bagi peneliti selanjutnya.

#### 5.1 Simpulan

Pada tahap perencanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyusun RPP yang akan diterapkan di kelas pada setiap siklusnya. Siklus I difokuskan pada jenis-jenis karangan yaitu karangan argumentasi, persuasi, eksposisi dan narasi. Siklus ke II meliputi perbaikan atas kesalahan-kesalahan pada siklus I yang berasal dari siswa, yaitu penekanan pada penguraian fakta, pengungkapan alasan yang kuat, kedramatikan isi karangan, dan ejaan, maupun dari guru (peneliti). Perencanaan siklus III untuk memperbaiki dan menyempurnakan kesalahan-kesalahan kecil pada siklus II.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I difokuskan pada jenis-jenis karangan, pengertian karangan, ciri-ciri umum, dan langkah-langkah menulis karangan persuasi. Tema iklan yang ditayangkan pada siklus I ini adalah “*Visit Indonesia 2008*”. Pada siklus I ini, banyak siswa yang tidak menguraikan fakta secara

terperinci sesuai dengan imajinasi dan pemikiran siswa masing-masing. Permasalahan selanjutnya, masih banyak siswa yang membuat kekeliruan pada ejaan, kalimat, bahasa baku, maupun keruntutan paragraf.

Pada siklus II, pembelajaran difokuskan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I, baik kesalahan kolektif, seperti penulisan judul, penguraian fakta atau argumen, kekomunikatifan dalam kata, kedramatikan karangan serta kesinambungan, dan keruntutan paragraf maupun kesalahan individual, seperti ejaan, bahasa baku, dan penulisan judul. Tema iklan yang ditayangkan adalah *Johnsons Baby Shampoo and Mitu Baby Soap*. Pada siklus II ini, kemampuan mengarang yang ditunjukkan siswa belum naik secara signifikan. Hal tersebut, dibuktikan dengan masih adanya siswa yang mendapat nilai dalam kategori “kurang” karena sebagian siswa sudah mulai bosan dengan materi pembelajaran yang sama.

Selanjutnya pada siklus III, peneliti mencoba kembali memperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya dan memaksimalkan semua pembelajaran, hingga semua siswa dapat kembali antusias terhadap pembelajaran mengarang persuasi. Hal itu terbukti dengan munculnya siswa yang memiliki nilai berkategori ‘sangat baik’ sebanyak 1 orang, berkategori ‘Baik’ 26 orang, dan berkategori cukup 1 orang sehingga membuat peneliti yakin bahwa pembelajaran pada siklus ini sudah cukup efektif.

Produk iklan yang ditayangkan dalam siklus ini adalah *handphone NOKIA 5800 Xpress Music* yang mengemukakan *fitur-fitur* (kelengkapan) canggih secara terbuka, untuk memudahkan siswa dalam menguraikan fakta dan keunggulan

produk tersebut pada karangannya.

Pemilihan media pembelajaran berupa video iklan audiovisual ini agar suasana pembelajaran lebih menarik dan tidak menekan siswa. Hal itu dikarenakan siswa merasa terfasilitasi dalam hal memperluas imajinasinya untuk menulis karangan persuasi melalui tayangan iklan audiovisual tersebut.

Pembelajaran dilaksanakan berhasil memunculkan tanggapan positif pada diri siswa. Tanggapan positif tersebut yaitu dengan mulai banyaknya siswa yang bertanya, mengungkapkan pendapat, maupun menjawab pertanyaan dari guru (peneliti). Salah satu faktor yang menyebabkan kemajuan tersebut ialah, pendekatan secara personal dari pihak guru kepada masing-masing siswa sehingga siswa merasa tidak canggung dan tetap menghormati gurunya.

Berdasarkan analisis terhadap seluruh karangan siswa pada setiap siklusnya, diperoleh simpulan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan oleh, penguraian fakta yang disajikan dengan teknik penonjolan objek iklan, pilihan kata bujukan yang tepat, keefektifan kalimat, kekomunikatifan kalimat, keruntutan paragraf dan penulisan ejaan dari siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang diawali dengan pembahasan masalah yang muncul dalam proses penelitian ini, agar pembaca maupun yang akan melakukan penelitian dengan tema dan bahasan serupa di masa yang akan datang mengetahui permasalahan yang muncul dalam penelitian ini serta memahami saran yang dikemukakan peneliti. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dengan media iklan audiovisual yang dilakukan peneliti memunculkan sebuah masalah yaitu, keseragaman tema iklan yang ditayangkan pada setiap siklus pembelajaran. Hal tersebut, membuat siswa cepat merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan tema yang variatif dalam penggunaan media iklan audiovisual, agar siswa mempunyai gambaran yang luas mengenai sebuah iklan. Iklan tidak hanya bersifat komersial atau sebagai media untuk menjual barang saja. Namun iklan juga, mempunyai unsur propaganda atau ajakan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Dalam pembelajaran mengarang persuasi pada setiap siklus yang dilaksanakan, peneliti kurang maksimal dalam memberikan motivasi dan hal-hal yang menarik lainnya, agar siswa antusias dalam mengarang persuasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk

memaksimalkan motivasi kepada siswa, serta memberikan hal menarik seperti hadiah atau penghargaan berupa sertifikat atau *trophy* kepada siswa yang menulis karangan dengan baik.

- 3) Dalam proses menulis karangan persuasi siswa cenderung lemah dalam menguraikan fakta dengan kata-kata yang menarik. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya, agar memberikan cuplikan iklan yang banyak mengungkapkan fakta. Hal tersebut, bisa membuat siswa lebih mudah dalam mengolah karangan persuasinya secara lebih efektif dengan penguraian fakta yang relevan serta gaya bahasa yang menarik.
- 4) Media iklan audiovisual, tidak hanya digunakan dalam penelitian mengenai pembelajaran mengarang pesuasi. Media ini, dapat digunakan juga sebagai media pembelajaran untuk penelitian menulis jenis karangan yang lain, seperti pada jenis karangan berikut ini.
  - a) Untuk karangan narasi, tema dan judul iklan serta isi dapat dikembangkan kembali sebagai sebuah rangkaian cerita yang runtut (kronologis), baik peristiwa maupun fenomena kedalam sebuah karangan narasi. Contohnya, iklan *Ponds* yang bercerita tentang pasangan kekasih yang terpisah karena si laki-laki harus meneruskan program sarjana nya ke luar negeri. Dalam perpisahan dan pertemuannya itu tentu saja akan diliputi dengan berbagai cerita indah yang dapat diceritakan secara runtut.
  - b) Untuk karangan argumentasi, tema video iklan audiovisual dapat dijadikan sebagai sebuah karangan argumentasi dengan menampilkan

iklan yang memunculkan fakta-fakta keunggulan dari sebuah produk di dalamnya. Oleh karena itu, penulis dapat mengemukakan keunggulan produk tersebut sebagai sebuah argumen untuk meyakinkan orang lain. Misalnya, penguraian fakta-fakta mengenai kesuburan dan keindahan alam Indonesia dapat memberi pengetahuan dan meyakinkan pembaca.

- c) Untuk karangan eksposisi, tema, isi, dan fakta dari suatu iklan audiovisual dapat diterangkan oleh penulis tanpa dipengaruhi oleh opininya sendiri sebagai pembeda dari karangan eksposisi. Dalam hal ini, penulis dapat memberikan keterangan tentang keunikan Indonesia, sesuai dengan faktanya tanpa disertai opini pribadinya sebagai pembeda dari karangan argumentasi dan persuasi.
- d) Untuk karangan deskripsi, tema dan isi dari sebuah iklan audiovisual dapat digambarkan secara detail sehingga pembaca mengerti dan faham terhadap gagasan yang dikemukakan oleh penulis.